STUDI DAMPAK KEBERADAAN DANAU OGAN PERMATA INDAH (OPI) DALAM KONTEKS BISNIS DAN PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT SEKITAR

Trisninawati

trisnina2000@yahoo.com

Fakultas Ekonomi Universitas Bina Darma Palembang

Abstrak

Penelitian ini bersifat deskriftip kualitatif dan kuantitatif. Survey dilakukan untuk memetakan responden yang berdasarkan jenis kelamin, latar belakang pendidikan, besarnya pendapatan perbulan, berapa kali berkunjung ke objek wisata pertahun. Rumusan masalahnya adalah untuk mengetahui dan menganalisis besarnya dampak keberadaan Danau OPI terhadap perubahan sosial dan pendapatan masyarakat sekitar. Dalam penelitian ini mengambil sampel sebanyak 75 responden masyarakat di sekitar Danau OPI. Metode yang digunakan adalah dengan pentabulasian yang selanjutnya hasilnya akan diinterpretasikan selanjutnya akan diimplikasi manajerialnya. Manfaat dari penelitian ini diharapkan memberikan masukan kepada pengambil kebijakan di bidang Kepariwisataan untuk membuat kebijakan yang memberikan kesempatan munculnya wirausaha dibidang Kepariwisataan.

Berdasarkan hasil perhitungan sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa keberadaan wisata ini telah memberikan dampak ekonomi atau bisnis terhadap masyarakat sekitar, memberikan kontribusi bagi pertumbuhan industri kerajinan lokal, keberadaan wisata ini belum dimanfaatkan optimal oleh lembaga pendidikan sebagai objek penelitian, Sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa keberadaan objek wisata ini telah memberikan perubahan sosial masyarakat sekitar.

Kata Kunci: Objek Wisata, perubahan sosial, pendapatan ekonomi

A. PENDAHULUAN

Kebutuhan manusia akan hiburan sudah menjadi kebutuhan utama, terutama bagi mereka yang tinggal di kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, Surabaya dan Palembang. Banyaknya objek wisata di tanah air yang menawarkan berbagai sarana hiburan baik bernilai mahal seperti *water park*, arena permainan moderen, maupun objek wisata yang menjual lingkungan alami seperti taman wisata, keindahan puncak gunung berapi, dan taman wisata alami lainnya.

Keberadaan objek wisata selalu dikuti perubahan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar meningkat, namun perubahan tersebut tidak sebanding dengan perkembangan pembangunan secara fisik yang meningkat pesat. Masalah kemampuan dan keahlian yang tidak dimiliki oleh masyarakat sekitar menjadi kendala untuk berpartisipasi terhadap keberadaan objek wisata tersebut. Keterlibatan mereka baru sebatas untuk jenis-jenis pekerjaan sektor informal saja, seperti menjadi pedagang kaki lima, jasa sewa-menyewa alat, pengamen, pedagang asongan dan lain sebagainya.

Salah satu objek wisata baru di Kota Palembang adalah Objek Wisata Ogan Permata Indah yang terletak di daerah Jakabaring Palembang. Objek wisata ini terbilang baru, karena sebelumnya daerah ini merupakan daerah rawa dan kebun karet. Dahulu para sesepuh atau orang-orang tua di Palembang sering berkata kalau kawasan ini merupakan "tempat jin buang anak" semua itu tidak lain dan tidak bukan karena keangkeran dan mencekamnya tempat ini apalagi saat malam menjelang suasana mengerikan semakin terasa bila kita melewatinya. Memang terbukti dikawasan ini sering terjadi peristiwa ataupun kasus-kasus yang berkaitan dengan pencurian dan pembunuhan. Namun itu cerita masa lalu, dan masa sekarang sudah disulap menjadi sebuah kawasan elite dan modern. Sejak tahun 2004 PON ke-26 di Palembang, Daerah Jakabaring dijadikan tempat lokasi olah raga dengan berbagai perlombaan. Sejak itulah, Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Selatan bertekad menjadikan kawasan Jakabaring menjadi sebuah Pusat Olah Raga dan Rekreasi. Salah satunya adalah Danau OPI yang menjadi objek wisata air yang memberikan keindahan alam yang tidak ternilai.

Keberadaan objek wisata ini lambat laun menjadi salah satu alternatif pilihan bagi warga Palembang untuk berrekreasi, karena objek wisata ini dianggap masih relatif murah jika dibandingkan dengan objek wisata buatan manusia lainnya dan bernuansa moderen, seperti *water boom* OPI. Sejak dibukanya objek wisata ini tahun 2004, telah tampak perubahan ekonomi dan sosial masyarakat sekitar berupa kawasan danau tertata lebih rapi, munculnya kios-kios aneka makanan dan minuman, kios souvenir, dan aneka jasa penyewaan mainan anak-

anak. Banyaknya lapak PKL mengindikasikan bahwa keberadaan objek wisata ini telah memotivasi masyarakat sekitar untuk berwirausaha.

Dampak negatif dari objek wisata ini adalah beredarnya perdagangan miras melalui pedagang-pedagang eceran/PKL, maraknya prostitusi terselubung, pergaulan bebas, dan penggunaan narkoba. Kondisi ini jelas tidak sehat bagi pengembangan kepariwisataan ke depan, karena citra yang buruk akan memberikan dampak luar biasa bagi keberadaan danau OPI ke depan. Munculnya lapak-lapak PKL yang sangat mengabaikan aspek kebersihan dan kesehatan turut memperburuk citra objek wisata OPI sebagai wahana rekreasi yang sehat dan nyaman. Jika kondisi ini dibaikan oleh Pemerintah daerah maka objek wisata ini hanya akan tinggal nama saja.

Keterlibatan masyarakat sekitar perlu segera dilakukan, karena merekalah yang benar-benar tahu bagaimana kondisi wisata ini. Dalam pembuatan kebijakan tentang kepariwisataan peran masyarakat sekitarlah yang perlu mendapat porsi besar untuk menentukan langkah selanjutnya bagi perkembangan Danau OPI ke depan. Karena ada indikasi kuat bahwa masyarakat sekitar jarang dilibatkan dalam event-event penting, sehingga jangan sampai terjadi keadaan seperti kata pepatah menjadi penonton di tanah sendiri.

Memotivasi warga sekitar perlu dilibatkan, karena mereka juga harus dapat manfaat dari keberadaan objek wisata ini, seperti memotivasi mereka menjadi wirausaha dengan memanfaatkan potensi yang ada di sekitar danau. Ikut serta mengamankan perparkiran, penyediaan air untuk MCK, ikut memelihara kebersihan dan keamanan sekitar, menciptakan suasana kondusif agar para wisatawan lokal tidak bosan-bosannya datang ke tempat wisata ini.

Potensi pariwisata di Kota Palembang sangat menjanjikan, tetapi sayangnya Pemerintah Daerah belum memaksimalkan kemampuannya untuk menggali potensi tersebut, hal ini disebabkan karena masalah infrastruktur yang belum merata. Hampir semua objek wisata yang ada di Kota Palembang dan Sumatera Selatan belum tertata dengan baik, termasuk objek wisata Danau OPI. Akses jalan yang rusak, kawasan danau yang kumuh, pendirian lapak-lapak PKL yang tidak mengindahkan segi estetika, tercemarnya danau karena limbah buangan dari para pedagangan makanan dan minuman. Kalau kondisi ini tidak

terjaga dengan baik, maka wisatawan yang datang akan pindah ke tempat lain yang lebih nyaman dan aman.

Aspek lainnya yang tak kalah pentingnya adalah masalah kesiapan sumber daya manusianya (SDM) dalam menghadapi keberadaan objek wisata ini. Tidak selamanya keberadaan objek wisata ini akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar, tetapi justru masyarakat pendatanglah yang lebih agresif dalam memetik manfaatnya. Hal ini disebabkan mereka lebih berani mengambil inisiatif dan kreativitas dibanding masyarakat sekitar. Sehingga kadang-kadang masyarakat sekitar jarang diajak dialog dengan pemerintah atau LSM. Masyarakat sekitar sering memandang objek wisata sebagai alat untuk dipelihara dan tidak pernah terpikir untuk dikomersialkan, sedangkan para pendatang lebih bermotif ekonomi, sehingga kadang mengabaikan lingkungan sekitarnya.

Dengan demikian perlu dilakukan penelitian yang berkaitan dengan keberadaan objek wisata dengan perubahan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar, sehingga kami mengusulkan sebuah penelitian yang berjudul : **Studi Dampak keberadaan Danau Ogan Permata Indah (OPI) dalam konteks bisnis dan perubahan sosial masyarakat sekitar .**

B. PERUMUSAN MASALAH

1. Seberapa besar dampak keberadaan Danau OPI terhadap perubahan sosial masyarakat sekitar ?
2. Seberapa besar dampak keberadaan Danau OPI terhadap perubahan ekonomi masyarakat sekitar ?
3. Seberapa besar dampak keberadaan Danau OPI terhadap perubahan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar ?
4. Bagaimana implikasi manajerialnya ?

C. LANDASAN TEORI

Menurut Undang-undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataan Bab I Pasal 1 ; dinyatakan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dandayatarikwisata. Jadi pengertian wisata itu mengandung

unsur yaitu : (1) Kegiatan perjalanan; (2) Dilakukan secara sukarela; (3) Bersifat sementara; (4) Perjalanan itu seluruhnya atau sebagian bertujuan untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata.

Definisi dan pengertian tentang perubahan sosial menurut para ahli diantaranya adalah sebagai berikut :

1. *Kingsley Davis:* perubahan sosial merupakan perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat
2. *William F. Ogburn*: perubahan sosial adalah perubahan yang mencakup unsur-unsur kebudayaan baik material maupun immaterial yang menekankan adanya pengaruh besar dari unsur-unsur kebudayaan material terhadap unsur-unsur immaterial.
3. *Mac Iver*: perubahan sosial adalah perubahan-perubahan yang terjadi dalam hubungan sosial (social relation) atau perubahan terhadap keseimbangan (equilibrium) hubungan sosial.
4. *Gillin dan Gillin*: perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi sebagai suatu variasi dari cara hidup yang telah diterima karena adanya perubahan kondisi geografi, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi, maupun adanya difusi atau penemuan-penemuan baru dalam masyarakat.

Masalah tentang dampak Pariwisata terhadap sosial budaya selama ini lebih cenderung mengasumsikan bahwa akan terjadi perubahan sosial-budaya akibat kedatangan wisatawan, dengan tiga asumsi yang umum, yaitu: (Martin, 1998:171):

a. perubahan dibawa sebagai akibat adanya intrusi dari luar, umumnya dari sistem sosial-budaya yang superordinat terhadap budaya penerima yang lebih lemah;
b. perubahan tersebut umumnya destruktif bagi budaya indigenous;
c. perubahan tersebut akan membawa pada homogenisasi budaya, dimana identitas etnik lokal akan tenggelam dalam bayangan sistem industri dengan teknologi barat, birokrasi nasional dan multinasional, *a consumer-oriented economy*, dan *jet-age lifestyles.*

Menurut pendapat diatas menyiratkan bahwa di dalam melihat dampak pariwisata terhadap sosial-budaya masyarakat setempat, pariwisata semata-mata dipandang sebagai faktor luar yang akan merubah secara pasti terhadap social

budaya pada masyarakat lokal. Dalam perubahan yang diakibatkan oleh Pariwisata Secara teoritis, ***Cohen*** (1984) mengelompokkan dampak Pariwisata terhadap sosial budaya ke dalam sepuluh kelompok besar, yaitu:

a. dampak terhadap keterkaitan dan keterlibatan antara masyarakat setempat dengan masyarakat yang lebih luas, termasuk tingkat otonomi atau ketergantungannya;
b. dampak terhadap hubungan interpersonal antara anggota masyarakat;
c. dampak terhadap dasar-dasar organisasi/kelembagaan sosial;
d. dampak terhadap migrasi dari dan ke daerah pariwisata;
e. dampak terhadap ritme kehidupan sosial masyarakat;
f. dampak terhadap pola pembagian kerja;
g. dampak terhadap stratifikasi dan mobilitas sosial;
h. dampak terhadap distribusi pengaruh dan kekuasaan;
i. dampak terhadap meningkatnya penyimpangan-penyimpangan sosial; dan
j. dampak terhadap bidang kesenian dan adat istiadat.

1. Perubahan Sosial

Perubahan Sosial Menurut Robert H.Lautner (2003:4) "*perspective on social"* adalah perubahan penting dari struktur social yaitu pola prilaku dan anteraksi social tercakup dalam ekspresi tentang norma, nilai, dan variasi baru atau modifikasi dalam setiap aspek proses social, pola social *fenomena culture sebagai* dan bentuk bentuk social. selanjutnya Davis (2000:42) menjelaskan perubahan social sebagai perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat. yang dipertegas oleh Mac Iver bahwa sebagai perubahan dalam hubungan social yang mengarah pada kesinambungan dalam hubungan social. Barker (2006) menegaskan perubahan social sebagai perubahan multidimensi dan saling terkait mencakup ekonomi teknologi, politik, budaya dan identitas.

Perubahan sosial budaya adalah sebuah gejala berubahnya struktur social dan pola budaya dalam suatu masyarakat. Perubahan social budaya merupakan gejala umum yang terjadi sepanjang masa dalam setiap masyarakat.Perubahan itu terjadi sesuai dengan hakikat dan sifat dasar manusia yang selalu ingin mengadakan perubahan.

Perubahan sosial Budaya terjadi karena beberapa factor. Diantaranya adalah : komunikasi; cara dan pola pikir masyarakat: factor internal lain seperti perubahan jumlah penduduk, penemuan baru, terjadinya konplik atau revolusi: dan faktorn eksternal seperti bencan alam dan perubahan iklim, peperangan dan pengaruh kebudayaan masyarakat lain. .

Ada pula beberapa faktor yang menghambat terjadinya perubahan, misalnya kurang intesifnya hubungan komunikasi dengan masyarakat lain; perkembangan iptek yang lambat; sifat masyarakat yang tradisional; ada kepentingan kepentingan yang tertanam dengan kuat dalam masyarakat ; prasangka negative terhadap hal hal yang baru; rasa takut jika terjadi kegoyahan pada masyarakat bila terjadi perubahan; hambatan idiologi dan pengaruh adat istiadat.

2. Globalisasi dan Budaya

Globalisasi suatu proses luluhnya batas batas bangsa seakan tanpa batas merasuk dan membuat unsur unsur budaya luar masuk atau merembes dengan mudah ke budaya suatu masyarakat dewasa ini. Dalam hal ini aspek yang terpengaruh adalah kebudayaan. Terkait dengan kebudayaan, kebudayaan dapat diartikan sebagai niali nilai (value) yang dianut oleh masyarakat ataupun persepsi yang dimiliki oleh warga masyarakat terhadap berbagai hal, atau kebudayaan juga dapat didefinisikan sebagai wujudnya, yang mencakup gagasan atau ide, kelakuan dan hasil kelakuan. Dimana hal hal tersebut terwujud dalam kesenian tradisional kita. Oleh karena itu nilai nilai maupun persepsi berkaitan dengan aspek aspek kejiwaan atau psikologi.

Dampak globalisasi terhadap masyarakat menurut Yunan dkk (1996:140)”goncangan budaya yang ditimbulkan oleh masuknya budaya baru diterima oleh masyarakat yang lambat laun merubah budaya lama”. Dari pendapat tersebut jelas bahwa dampak yang ditimbulkan oleh globalisasi terhadap masyarakat sangat dominan sekali.

Faktor yang menyebabkan perubahan social diantaranya adalah globalisasi yang sedang menjalar ke pelosok daerah yang diakibatkan oleh factor-faktor berikut ini, sebagaimana yang dikemukakan oleh Posman

Simanjuntak,(2003:179)" a. meningkatnya perdangangan Internasional, b.kemajuan system komunikasi dan alat penghubung, c. kegiatan Pariwisata".

1. Orientasi perubahan

Yang dimaksud orientasi atau arah perubahan disini adalah meliputi beberapa orientasi, antara lain :

a. Perubahan dengan orientasi pada upaya meninggalkan factor factor atau unsur unsur kehidupan social yang mesti ditinggalkan atau diubah.

b. Perubahan dengan orientasi pada suatu bentuk atau unsur yang memang bentuk atau unsur baru

c. Suatu perubahan yang berorientasi pada bentuk, unsur atau nilai yang telah ada pada masa yang lalu.

2. Gejala modern di daerah tradisional

Dalam dinamika proses pembangunan akan mengarah kepada modernisasi yang berujung pada perubahan perubahan social. Proses pembangunan didaerah tradisional telah membawa perubahan dalam berbagai segi tata cara hidup masyarakat tradisional baik struktur, fungsi, sikap, dan tingkah laku. Perubahan perubahan tersebut ada yang sesuai dengan kebutuhan proses pembangunan daerah tradisional tetapi terdapat juga perubahan pada beberapa aspek kehidupan kemayarakatan yang justru bertentangan dengan prinsip dan tujuan pembangunan itu sendiri. Beberpa factor yang menyebabkan terjadinya proses perubahan social di masyarakat tradisional, adalah sebagai berikut :

a. Semakin lancarnya jalur jalur transportasi antara desa dengan kota

b.Kemajuan yang pesat dibaidang komunikasi

c. System perekonomian yang berdasarkan pada kemajuan dinamika pembangunan.

3. Teori teori Perubahan Sosial Budaya

Pengelompokan teori perubahan social telah dilakukan oleh Strasser dan Randall dalam Rifiani (2010 : 175).Perubahan sosial dapat dilihat dari empat teori, yaitu teori kemunculan dictator dan demokrasi, teori prilaku kolektif, teori inkonsistensi status dan analisis organisasi sebagai subsistem social.

D. KONTRIBUSI PENELITIAN

1. Bagi Pemerintah Daerah

   Memberikan masukan kepada para pengambil kebijakan di bidang kepariwisataan agar kebijakan yang dibuat lebih mengedepankan aspek kemanusiaan dengan melibatkan masyarakat sekitar agar terciptanya lapangan kerja baru dan wirausaha baru serta perbaikan infrastruktur pendukung objek wisata.

2. Bagi masyarakat sekitar

   Hendaknya masyarakat lebih memanfaatkan objek wisata tersebut dengan lebih optimal, agar ada perubahan kualitas hidup dan mau membuka usaha.

3. Bagi pihak universitas

   Agar pihak universitas lebih peduli terhadap potensi wisata di daerahnya dengan lebih melibatkan seluruh civitas akademika dan memasukkan program kepariwisataan dalam mata kuliah di program studi masing-masing.

E. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif, sedangkan survey dilakukan untuk memetakan masyarakat sekitar dengan mencantumkan latar belakang pendidikan, pendapatan, jenis kelamin, tujuan berdagang,. Untuk megetahui besarnya persentase dampak keberadaan Danau OPI terhadap perubahan sosial dan ekonomi digunakan data hasil lembar kuisioner yang dibagikan kepada masyarakat sekitat objek wisata, kemudian hasilnya ditabulasi dan selanjutnya diinterpretasikan.

Responden yang diberi lembar kuisioner adalah masyarakat sekitar yang tinggal berdekatan dengan objek wisata Danau OPI . Populasinya adalah masyarakat sekitarnya sebanyak 550 orang. Dengan demikian sampelnya hanya 30 % saja hal ini sesuai dengan pendapat di Arikunto (2010: 45) jika jumlah masyarakat sekitar lebih dari 100 maka kurang lebih diambil 25 % - 30 % saja. Maka penelitian ini nantinya akan menggunakan responden sebanyak 75 orang.

G.HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karateristik Responden

Tabel 1.1 Karateristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	47	62,66 %
	Perempuan	28	37,33 %
	Total	**75**	**100 %**

Berdasarkan **tabel 1.1** diketahui responden laki-laki lebih besar jumlahnya dibandingkan jumlahnnya dengan perempuan. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar penduduk disekitar Danau Opi adalah laki-laki (62,66%) dan sisanya adalah perempuan (37,33%).

Tabel 1.2 **Karateristik Responden Berdasarkan usia**

Usia	< 15 Tahun	0	0
	15 - 35 Tahun	32	42,66 %
	36 - 55 tahun	43	57,33 %
	Total	**75**	**100 %**

Berdasarkan tabel 1.2 diketahui sebagian besar masyarakat sekitar adalah berusia 36-55 tahun sebesar 57,33%. Jumlah penduduk disekitar danau Opi adalah kelompok umur yang mengindikasikan jumlah penduduk usia produktif .

Tabel 1.3 **Karateristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**

Pekerjaan	PNS	11	14,67 %
	Swasta	37	49,33 %
	Dosen/Guu	11	14,67 %
	Lain-lain	16	21,33 %
	Total	**75**	**100 %**

Bedasarkan **tabel 1.3** diketahui bahwa masyarakat sekitar Objek wisata tersebut sebagian besar berprofesi sebagai pegawai swasta 49,33%

Tabel 1.4 Karateristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan perbulan	< 1.500.000	17	22,66 %
	1.500.000 - 3.000.000	45	60 %
	> 3.000.000	13	17,33 %
	Total	**75**	**100 %**

Berdasarkan tabel 1.4 diketahui bahwa pendapatan perbulan masyarakat sekitar berkisar antara 1500.000-3.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa pendapat masyarakat disekitar objek wisata masuk kategori menengah. Pendapatan individu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan total yang diterima oleh individu selama satu bulan. Pendapatan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan pilihan untuk mengkonsumsi barang dan jasa. Tinggi rendahnya tingkat pendapatan seseorang berpengaruh terhadap barang dan jasa yang akan di konsumsi. Seperti pada permintaan wisatawan lokal terhadap pemanfaatan jasa lingkungan yang ditawarkan oleh wisata Danau OPI masih dapat terjangkau oleh masyarakat menengah ke bawah.

Tabel 1.5 Karateristik Responden Berdasarkan Intensitas Kunjungan

Intensitas Kunjungan ke Danau OPI	1-2 Kali	23	30,66 %
	3 Kali	37	49,33 %
	> 4 Kali	15	20%
	Total	**75**	**100**

Berdasarkan tabel 1.5 diketahui intensitas kunjungan ke Danau OPI yang paling tinggi sebanyak 3 kali dalam satu bulan. Hal ini menggambarkan bahwa objek wisata ini memilki daya tarik bagi masyarakat sekitar untuk berkunjung ke objek wisata tersebut dan dianggap murah.

2. Persepsi Masyarakat sekitar terhadap keberadaan Objek Wisata Danau OPI

Tabel 2.2.1 Tanggapan Masyarakat tentang perlu dilibatkan dalam kegiatan promosi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	4.0	4.0	4.0
	3	1	1.3	1.3	5.3
	4	52	69.3	69.3	74.7
	5	19	25.3	25.3	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Berdasarkan **tabel 2.2.1** menggambarkan bahwa hampir 69,3% responden menyatakan setuju bahwa dalam kegiatan promosi mereka perlu dilibatkan. Hal ini menurut penelitian terdahulu bahwa kegiatan promosi selalu melibatkan masyarakat sekitar yang gunanya untuk menentukan kebijakan pariwisata karena masyarakat sekitar adalah yang paling paham tentang kondisi sekitar objek wisata

Tabel 2.2.2 Tanggapan masyarkat budaya gotong royong yang sangat dibutuhkan untuk memajukan wisata

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1.3	1.3	1.3
	4	42	56.0	56.0	57.3
	5	32	42.7	42.7	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Berdasarkan **tabel 2.2.2** menggambarkan bahwa hampir 56 % responden menyatakan setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini menggambarkan bahwa budaya gotong royong yang selama ini dilakukan ternyata turut memajukan objek wisata

Tabel 2.2.3 Tanggapan masyarakat tentang keberadaan wisata mampu melestarikan kebudayaan lokal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	4	5.3	5.3	5.3
	4	41	54.7	54.7	60.0
	5	30	40.0	40.0	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 2.2.3 bahwa hampir 54,7% menyatakan setuju dengan menyatakan pernyataan tersebut dengan mengindikasikan bahwa kebersamaan antar pedagang menjadi salah satu modal dasar untuk objek wisata tersebut.

Hal ini dapat menunjukan bahwa sektor informal telah banyak mensubsidi sektor formal, disamping sektor informal merupakan sektor yang efisien karena mampu menyediakan kehidupan murah.

Tabel 2.2.4 Keberadaan wisata mampu melestarikan kebudayaan lokal seperti kebudayaan khas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	2.7	2.7	2.7
	3	5	6.7	6.7	9.3
	4	40	53.3	53.3	62.7
	5	28	37.3	37.3	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 2.2.4 bahwa hampir 53,3% responden menyatakan setuju tentang pernyataan tersebut artinya dengan keberadaan objek wisata itu mampu melestarikan kebudayaan lokal yang terabaikan terutama generasi muda. Misalnya munculnya lapak-lapak menjuak souvenir khas budaya Palembang.

Tabel 2.2.5 Keberadaan wisata memberikan kontribusi bagi pertumbuhan industri kerajinan lokal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	8	10.7	10.7	10.7
	3	9	12.0	12.0	22.7
	4	24	32.0	32.0	54.7
	5	34	45.3	45.3	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 2.2.5 bahwa hampir 45,3% responden menyatakan **sangat setuju** dengan pernyataan tersebut artinya bahwa masyarakat sekitar bahwa kontribusi pertumbuhan industri lokal perlu dukungan masyarakat lokal melalui keberadaan objek wisata ini.

Tabel 2.2.6 Tanggapan masyarakat sekitar tentang keberadaan objek wisata ini akan menambah minat pendatang luar untuk berinvestasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	4.0	4.0	4.0
	3	7	9.3	9.3	13.3
	4	33	44.0	44.0	57.3
	5	32	42.7	42.7	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 2.2.6 bahwa hampir 44 % responden menyatakan responden menyatakan **setuju** dengan pernyataan tersebut artinya bahwa keberadaan objek wisata itu menumbuhkan minat untuk berinvestasi yang selanjutnya tingkat kesejahteraan masyarakat sekitar meningkat.

Tabel 2.2.7 Tanggapan masyarakat tentang keberadaan objek wisata ini akan meningkatkan jasa transportasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	4	5.3	5.3	5.3
	4	48	64.0	64.0	69.3
	5	23	30.7	30.7	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 2.2.7 bahwa 64% responden setuju dengan pernyataan tersebut artinya bahwa sebuah objek wisata mampu meningkatkan pendapat masyarakat sekitar melalui jasa-jasa transportasi menuju objek wisata tersebut. Seperti Angkutan publik, ojek motor.

Tabel 2.2.8 Tanggapan masyarakat tentang Keberadaan objek wisata ini meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	17	22.7	22.7	22.7
	4	42	56.0	56.0	78.7
	5	16	21.3	21.3	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 2.2.8 bahwa 56% responden setuju dengan pernyataan tersebut artinya keberadaan Danau Opi memberikan dampak posistif bagi peningkatan pendapat masyarakat sekitar. Pendapatan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan pilihan untuk mengkonsumsi barang dan jasa. Tinggi rendahnya tingkat pendapatan seseorang berpengaruh terhadap barang dan jasa yang akan di konsumsi. Seperti pada permintaan wisatawan lokal terhadap pemanfaatan jasa lingkungan yang ditawarkan oleh wisata Danau Opi.

Tabel 2.2.9 Tanggapan keberadaan objek wisata dijadikan sebagai salah satu event pariwisata tahunan bagi pemerintah daerah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	13	17.3	17.3	17.3
	3	7	9.3	9.3	26.7
	4	44	58.7	58.7	85.3
	5	11	14.7	14.7	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 2.2.9 bahwa 58,7% responden setuju dengan pernyataan tersebut artinya bahwa objek wisata ini sering dijadikan salah satu tujuan wisata bagi Pemerintah Daerah, karena program dari objek wisata tersebut harus memanfaatkan moment tersebut jumlah kunjungan wisata meningkat.

Tabel 2.2.10 Tanggapan masyarakat tentang keberadaan objek wisata ini melibatkan masyarakat dan memberikan kesejahteraan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	2.7	2.7	2.7
	3	8	10.7	10.7	13.3
	4	49	65.3	65.3	78.7
	5	16	21.3	21.3	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 2.2.10 bahwa 65,3% responden setuju dengan pernyataan tersebut artinya keberadaan objek wisata melibatkan masyarakat akan mampu memberikan kesejahteraan. Misalnya muncul usaha wirausaha baru yang menjual berbagai souvenir khas Palembang.

Tabel 2.2.11 Tanggapan masyarakat tentang keberadaan objek wisata dapat membangun kemitraan antara komunitas lokal dengan lembaga wisata formal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	8	10.7	10.7	10.7
	3	12	16.0	16.0	26.7
	4	43	57.3	57.3	84.0
	5	12	16.0	16.0	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 2.2.11 bahwa 57,3% responden setuju dengan pernyataan tersebut artinya keberadaan objek wisata ini memberikan dampak positif terutama kemitraan antara komunitas lokal(Pkl, pedagang lokal) dengan instansi pemerintah semakin solid.

Tabel 2.2.12 Tanggapan masyarakat keberadaan objek wisata ini merupakan akses menuju lokasi wisata lainnya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1.3	1.3	1.3
	3	17	22.7	22.7	24.0
	4	45	60.0	60.0	84.0
	5	12	16.0	16.0	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 2.2.12 bahwa 60% responden setuju dengan pernyataan tersebut artinya keberadaan objek wisata ini dapat membuka akses objek wisata lainnya sehingga para pengunjung dapat memilih alternatif objek wisata lainnya sehingga perkembangan wilayah tersebut semakin berkembang dan dinamis.

Tabel 2.2.13 Tanggapan keberadaan wisata ini memberikan kontribusi pendidikan kepada setiap lembaga atau organisasi yang berminat memanfaatkannya.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1.3	1.3	1.3
	3	9	12.0	12.0	13.3
	4	49	65.3	65.3	78.7
	5	16	21.3	21.3	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 2.2.13 bahwa 65,3% responden menunjukkan setuju dengan pernyataan tersebut artinya bahwa objek wisata itu tidak hanya bersifat komersial saja tetapi juga ada manfaat sosialnya. Seperti menyediakan informasi para peneliti dan masyarakat lainnya. Karena fungsi Objek Wisata menurut Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataan Bab I Pasal 1 bahwa terdapat 3 fungsi sebuah objek wisata : 1. Nilai pendidikan. 2. Sejarah 3. Hiburan

Tabel 2.2.14 Tanggapan keberadaan objek wisata memberikan manfaat dan keuntungan sumberdaya.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	9	12.0	12.0	12.0
	4	49	65.3	65.3	77.3
	5	17	22.7	22.7	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 2. 2.14 bahwa 65.3% responden setuju dengan pernyataan tersebut artinya bahwa setiap objek wisata ini selalu memberikan dampak positif berupa penciptaan lapangan kerja. Seperti Jasa penyewaan permainan air, membuka usaha kuliner, jasa penyimpanan peralatan

Tabel 2.2.15 Tanggapan keberadaan objek wisata memberikan harapan besar terhadap pertumbuhan perekonomian keluarga dan masyarakat sekitar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	3	4.0	4.0	4.0
	4	49	65.3	65.3	69.3
	5	23	30.7	30.7	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 2.2.15 bahwa 65,3% reponden **setuju** dengan pernyataan tersebut artinya bahwa keberadaan objek wisata ini telah memberikan dapak positif berupa peningkatan pertumbuhan perekonomian keluarga dan masyarakat sekitar. Sehingga kondisi ini perlu dipertahankan oleh Pemerintah Daerah berupa perbaikan sarana dan prasarana untuk perkembangan objek wisata kedepan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan sementara bahwa:

1. Berdasarkan tanggapan masyarakat tentang keberadaan objek wisata ini ternyata pernyataan keberadaan objek wisata memberikan kontribusi bagi pertumbuhan industri kerajinan lokal mendapatkan tanggapan sangat setuju.
2. Sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa keberadaan wisata ini telah memberikan dampak ekonomi atau bisnis terhadap masyarakat sekitar
3. Sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa keberadaan objek wisata ini telah memberikan perubahan sosial masyarakat sekitar
4. Berdasar tanggapan masyarakat budaya gotong royong yang dianut masyarakat sudah mulai pudar karena lebih banyak mementingkan kepentingan individu dan materi
5. Berdasarkan tanggapan masyarakat juga objek wisata ini belum dimanfaatkan optimal oleh lembaga pendidikan sebagai objek penelitian
6. Berdasarkan tanggapan masyarakat bahwa akses untuk menuju lokasi wisat lainnya belum terkoordinasi dengan baik karena belum ada saluran komunikasi berupa koneksi atau koordinasi

H. KESIMPULAN

1. keberadaan Danau OPI telah memberikan dampak positif terhadap perubahan sosial masyarakat sekitar
2. keberadaan Danau OPI telah memberikan dampak positif terhadap perubahan ekonomi masyarakat sekitar

3. Keberadaan Danau OPItelah memberikan dampak positif terhadap perubahan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar
4. implikasi manajerialnya dengan keberadaan objek wisata ini memberikan dampak positif berupa penciptaan lapangan kerja, tumbuhnya wirausaha baru, pendapat masyarakat meningkat, kesempatan menjadi objek penelitian terbuka luas, kemudahan akses menuju wisata menjadi lebih variatif

K. Daftar Pustaka

A.A. Burhani Purnama Alam.2011. *Dampak Pariwisata terhadap perubahan sosial dan ekonomi* http://purnamaalam.com/2011/07/dampak-pariwisata-terhadap-perubahan.html.diakses 12 Desember 2012

Abdulsyani, 1992, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*, Jakarta, Bumi Aksara. Hlm. 10-36

Hooguelt, Ankle MM, 1995 *Sosiologi Sedang Berkembang*, Jakarta, Raja Grafindo Persada. Hlm. 56

http://repository.unri.ac.id/bitstream/123456789/2126/1/Jurnal%20Rizki%20S.pdf

Martin, 1998. *Penelitian tentang perubahan sosial-budaya akibat kedatangan wisatawan*

Rifiani, Nisya. 2010. *Penelitian Implikasi Kebijakan Kolonial Belanda terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Indonesia.*

Simanjuntak, Posman. 2003. *Antropologi.* Jakarta : Erlangga Hal.179

Suharsimi, Arikunto.2009. *Metode penelitian.* Bandung : Andi Offset

Undang-Undang tentang kepariwisataan Nomor 10 /2009

---------- Nomor 9/1990

www.budpar.go.id/budpar tentang *penelitian yang dilakukan Cohen. 1984.*

Yunan, dan kawan-kawan.1996. *Dampak globalisasi terhadap masyarakat*